

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2141>

DOI : 10.34005/afiat.v7i01.2141

Naskah Dikirim: 05-05-2021

Naskah Direview: 11-05-2021

Naskah Diterbitkan: 12-06-2021

Zuhriya Meilita

Zuhriya@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Devi Fitriyani

DeviF@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama di negara maju dan berkembang, Kasus gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan, dapat dilihat dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki ODGJ di Indonesia. Peningkatan per 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan ODGJ. **Tujuan Penelitian** untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X. **Metode Penelitian** yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi adalah sebanyak 257 orang. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik pencarian responden menggunakan *Purposive Sampling*. Pengambilan data menggunakan kuisioner. Analisis yang digunakan *univariat* dan *bivariat* menggunakan *chi-square* dengan $\alpha = 5\%$. **Hasil Penelitian** pada dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X dari 72 responden, di dapatkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga buruk yaitu sebanyak 37 responden (51,4%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *chi-square* didapatkan hasil nilai $p\text{ Value} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Simpulan** terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Skizofrenia

ABSTRACT



Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Mental disorders are one of the four main health problems in developed and developing countries. Cases of mental disorders in Indonesia have increased, it can be seen from the increase in the prevalence of households with ODGJ in Indonesia. An increase per 1000 households there are 7 households that have family members with ODGJ. The purpose of the study was to determine the relationship between family support and medication adherence in schizophrenic patients at the in Psychiatry Polyclinic X. The research method used is descriptive correlation with cross sectional approach. The total population is 257 people. The sample was taken using the Slovin formula with the respondent search technique using purposive sampling. Collecting data using a questionnaire. The analysis used univariate and bivariate using chi-square with $\alpha = 5\%$. The results of the study on family support for schizophrenic patients at the Psychiatric Polyclinic X from 72 respondents, it was found that most of the respondents had poor family support, namely 37 respondents (51.4%). Based on the results of the analysis using chi-square, it was found that the value of p Value = $0,000 < 0,05$ so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. The conclusion is that there is a relationship between family support and medication adherence in schizophrenia patients at the Psychiatry Polyclinic X.

Keywords: *Family support, Medication Compliance, Schizophrenic*

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa (*mental disorder*) merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama di negara maju dan berkembang, gangguan jiwa tidak dianggap sebagai gangguan yang menyebabkan kematian secara langsung, tetapi gangguan jiwa akan menghambat produktivitas dan aktivitas yang menunjang kehidupan manusia (Hawari, 2014).

World Health Organization menyatakan skizofrenia merupakan gangguan mental kronis dan parah, ditandai dengan distorsi dalam berpikir, persepsi, emosi, bahasa, rasa diri dan perilaku. Gejala umum termasuk halusinasi (mendengar suara atau

melihat hal-hal yang tidak ada) dan delusi (kepercayaan kuat akan sesuatu yang tidak sesuai), di seluruh dunia skizofrenia dikaitkan dengan kecacatan yang cukup besar dan dapat mempengaruhi kinerja pendidikan dan pekerjaan, biasanya dapat diredakan dengan obat - obatan dan dukungan psikososial yang efektif (WHO, 2019).

Tidak ada satupun negara yang terbebas dari ancaman gangguan kesehatan jiwa. Menurut *World Health Organization* (2019), perkiraan jumlah penderita gangguan jiwa di dunia adalah sekitar 450 juta jiwa termasuk skizofrenia, dan 69% belum mendapatkan penanganan memadai

tentu disebabkan berbagai hal diantaranya karena dukungan keluarga dan sosial yang kurang (WHO, 2019).

Prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga, gangguan jiwa skizofrenia ini lebih banyak penderitanya di pedesaan yaitu 7,0% sedangkan diperkotaan 6,4%. Penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Bali dan DI Yogyakarta dengan masing – masing 11,1 dan 10,4 per 1000 rumah tangga, sedangkan di DKI Jakarta sendiri yaitu 6,6 per 1000 rumah tangga. Kasus gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki ODGJ di Indonesia. Peningkatan jumlah menjadi 7 permil rumah tangga. Artinya per 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan ODGJ (Kemenkes, 2019).

Dari beberapa riset yang dilakukan di Indonesia membuktikan bahwa dukungan keluarga berfaedah besar bagi proses penyembuhan penyakit kronis termasuk skizofrenia. Dukungan keluarga dapat mengurangi 50% kekambuhan pasien dan *rehospitalisasi*, skizofrenia dapat

dirawat jalan oleh keluarga setelah dipulangkan selama 1 tahun. Dalam waktu 6 bulan setelah rawat hanya sekitar 30 – 40% penderita yang mengalami kekambuhan, setelah 1 tahun pasca rawat 40 – 50% penderita yang mengalami kekambuhan, (Pelealu, 2018).

Bantuan dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi pasien skizofrenia. Bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan yaitu dukungan emosional diantaranya kasih sayang, perhatian, pendampingan, semangat, pertolongan, dan rasa empati. Dukungan informasi yaitu mengenai pengetahuan tentang penyakitnya, perkembangan, serta cara minum obat yang benar dan teratur. Dukungan instrumental yaitu dalam hal biaya, transportasi, kebutuhan makan, minum, dan kebutuhan istirahat yang aman dan nyaman yang diberikan selama di rumah. Dukungan penilaian atau penghargaan yaitu memeberikan pujian dan menunjukkan respon positif dengan dorongan maupun persetujuan tentang perasaannya. Keempat fungsi dukungan keluarga ini mendukung pasien skizofrenia untuk patuh minum

obat dan dapat mempertahankan pasien dalam keadaan yang optimal agar tidak terjadinya kekambuhan (Friedman, 2010).

Lebih dari 69% penderita skizofrenia tidak menerima perawatan yang tepat, 90% penderita tidak diobati tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Skizofrenia bisa diobati. Tentunya dengan obat – obatan dan dukungan psikososial efektif (WHO, 2019). Masalah yang sering muncul dalam pengobatan skizofrenia adalah kekambuhan (*Relaps*). Penyebab kekambuhan skizofrenia adalah ketidak patuhan dan munculnya stresor yang sangat signifikan mengganggu (Kaltner and Steele, 2015).

Secara umum, hasil riset dari Rikesdas tahun (2018), menyebutkan sebanyak 84,9% penderita skizofrenia di Indonesia telah berobat. Namun, angka kepatuhan minum obat secara rutin belum cukup tinggi. Tercatat 51,1% meminum secara rutin, sebanyak 36,1% penderita yang tidak meminum obat secara rutin, sebanyak 36,1% penderita yang tidak rutin

minum obat dalam satu bulan terakhir beralasan merasa sudah sehat, ada sebanyak 23,6% penderita tidak mampu membeli obat secara rutin (Kemenkes, 2019). Angka statistik tersebut sudah menunjukkan bahwa penderita skizofrenia di Indonesia sangat berisiko mengalami kekambuhan.

Data hasil studi pendahuluan yang diperoleh berdasarkan pengalaman peneliti yang bekerja di bagian Administrasi Rekam Medis Rumah Sakit X selama 7 tahun terakhir data yang di dapatkan tahun (2019), tercatat jumlah pasien skizofrenia yang telah menjalani pengobatan di Poliklinik Psikiatri yaitu 1.495 orang, 999 diantaranya laki-laki dan 496 perempuan, sedangkan pada tahun (2020), sebanyak 519 orang, 323 diantaranya laki – laki dan perempuan 196, rata-rata berusia 22 sampai 44 tahun, data tersebut memperlihatkan bahwa terdapat penurunan kunjungan di Poliklinik Psikiatri.

Menurut keterangan salah satu dokter ahli kesehatan jiwa yang ditemui di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X

pada tanggal 7 April 2021, pasien yang berobat ke Poliklinik Psikiatri biasanya akan mendapatkan obat anti psikotik untuk jangka waktu satu bulan. Namun, ada saja pasien yang tidak melanjutkan pengobatannya, keluarga beralasan bahwa pasien sudah tidak memperlihatkan tanda dan gejalanya. Pada saat pasien mulai *split* atau menunjukkan gejala – gejala diantaranya, mengurung diri, bicara kacau, *affect* datar, keluarga langsung membawa pasien kembali ke Rumah sakit melalui Instalasi Gawat Darurat dan dilakukan rawat inap hal itupun yang menjadi proses *rehospitalisasi* yang cukup panjang dan berulang – ulang.

Setelah dilakukannya wawancara di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X pada tanggal 06 - 13 April 2021, melalui wawancara kepada 10 keluarga, ditemukan 5 orang (50%) pasien tidak patuh minum obat sesuai jadwal minum obat yang ditentukan karena keluarga sibuk dan lupa untuk mengingatkan pasien agar minum obat sehingga masih ada obat yang tersisa setelah 2 minggu melakukan kontrol, sedangkan 3 orang (30%) keluarga

pasien diantaranya mereka selalu rajin mengingatkan pasien untuk minum obat, karena mereka tidak ingin pasien mengalami kekambuhan, dan 2 orang (20%) keluarga pasien mengatakan bahwa pasien sendiri yang tidak mau minum obat, karena dirasa efek sampingnya yang membuat ngantuk di pagi hari, mual dan kadang – kadang merasa pusing. Hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga pada pasien skizofrenia masih sangat kurang dalam hal minum obat, sehingga bisa menyebabkan kekambuhan dan rawat inap yang berulang - ulang.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X.

2. Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi gambaran dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X.
2. Teridentifikasi gambaran kepatuhan minum obat pada

pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X.

3. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa – peristiwa penelitian yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2017). Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian dengan melakukan pengambilan data pada saat bersamaan dengan menggunakan alat ukur kuisioner untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai Februari sampai November 2021, mulai dari persiapan, pembagian kuisioner, pengolahan data, analisa data dan sampai penulisan laporan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang berobat di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X, berdasarkan data rekam medis jumlah pasien skizofrenia yang berobat ke Poliklinik Psikiatri pada bulan Mei sampai dengan Juli 2021 Adalah 257 orang.

Sampel penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan tujuan penelitian,

sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017). Jumlah besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 72 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Skizofrenia

Dari hasil penyebaran kuisioner gambaran dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X terdapat hasil yang disajikan pada tabel 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5.1
Distribusi Dukungan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia
Gambaran secara umum

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase %
Baik	35	48,6%
Buruk	37	51,4%
Total	72	100,0%

mengenai dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X dari 72 responden (100,0%), di dapatkan sebagian besar

responden memiliki dukungan keluarga buruk yaitu sebanyak 37 responden (51,4%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 35 responden (48,6%).

b. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia

Dari hasil penyebaran kuesioner kepatuhan minum obat yang dilakukan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X, terdapat hasil yang disajikan pada tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2
Distribusi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase %
Patuh	34	47,2%
Tidak Patuh	38	52,8%
Total	72	100,0%

Gambaran secara umum mengenai kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X dari 72 responden (100,0%), didapatkan sebagian besar responden tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 38 responden (52,8%) dan pasien skizofrenia

yang patuh minum obat sebanyak 34 responden (47,2%).

2. Analisa Bivariat

a. Uji Analisis

Uji analisis dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X apakah terdapat hubungan atau tidak menggunakan Uji *Chi-Square* berdasarkan tabel kontingensi dengan bantuan program SPSS 22.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan minum obat				Total	P Value
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Baik	3	8,6%	3	91,4%	35	0,000
Buruk	3	94,6%	2	5,4%	37	
Total	3	52,8%	3	47,2%	72	
	8		4			

- 1) Dukungan keluarga yang baik dengan responden yang patuh minum obat sebanyak (8,6%), dukungan keluarga yang baik dengan responden yang tidak patuh minum obat sebanyak (91,4%).
- 2) Dukungan keluarga yang buruk dengan responden yang patuh

minum obat sebanyak (94,6%), dukungan keluarga yang buruk dengan responden yang tidak patuh minum obat sebanyak (5,4%).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai $P\ value = 0.000 \leq \alpha 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 72 responden di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X, diketahui bahwa yang memberikan dukungan keluarga buruk sebanyak 37 responden (51,4%) sedangkan keluarga yang memberikan dukungan keluarga baik sebanyak 35 responden (48,6%).

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan sebagian besar

keluarga memberikan dukungan yang buruk. Hal ini dilihat dari buruknya dalam memberikan dukungan emosional disebabkan karena keluarga kurang memberikan pendekatan seperti mendengarkan curahan hati ketika pasien merasa sedih, keluarga tidak selalu mempedulikan masalah yang sedang di hadapi pasien sebagai masalah bersama dan keluarga tidak selalu mendampingi pasien ketika meminum obatnya, hal tersebut tentu bisa mempengaruhi pasien dalam melaksanakan pengobatan yang sedang di jalannya. Namun, dalam memberikan dukungan intrumental keluarga cukup memberikan dukungannya dengan baik yaitu saat memberikan dana untuk berobat, memfasilitasi transfortasi, termasuk dalam memberikan fasilitas yang nyaman selama dirumah. Dukungan yang diberikan keluarga sangat diperlukan bagi pasien skizofrenia karena pada umumnya pasien belum mampu mengatur emosi serta perilakunya.

Berdasarkan teori Friedman (2010) bentuk dan fungsi dukungan keluarga ada 4 yaitu: Dukungan emosional diantaranya kasih sayang, perhatian, semangat, pertolongan, dan rasa empati. Dukungan informasi yaitu mengenai pengetahuan tentang penyakitnya, perkembangan, serta cara minum obat yang benar dan teratur. Dukungan instrumental yaitu dalam hal biaya, transportasi, pendampingan, kebutuhan makan, minum, dan kebutuhan istirahat yang aman dan nyaman yang diberikan selama di rumah. Dukungan penilaian atau penghargaan yaitu memberikan pujian dan menunjukkan respon positif dengan dorongan maupun persetujuan tentang perasaannya (Friedman, 2010).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersiba, (2020) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang, hasil penelitian terhadap 95 responden, frekuensi dukungan

keluarga tertinggi yaitu pada kategori cukup sebanyak 42 orang (44,2%), dengan responden yang tidak patuh sebanyak 91 orang (95,8%) data tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, oleh karena pasien skizofrenia belum bisa mengatur jadwal dan mengetahui jenis obat yang harus di minum, maka keluarga harus selalu membimbing serta mendampingi pasien dalam setiap perkembangan kesehatannya (Ersiba,2020).

Berbeda dengan hasil penelitian Perbina (2019), hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara, seluruhnya mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu 52 responden (100%) dan memiliki kepatuhan minum obat kategori tinggi yaitu 30 responden (57,7%) hasil ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga yang baik

dengan kepatuhan minum obat kategori tinggi lebih unggul pada penelitian tersebut (Perbina, 2019). Dan penelitian yang dilakukan oleh Pelealu (2018), tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di rsj Prof. DR V.L Ratumbuyusang Provinsi Sulawesi Utara, terhadap 37 responden, mendapat nilai unggul pada dukungan keluarga baik sebanyak 22 responden (59,5%) Berdasarkan penelitian Yudi, dkk (2015), menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang buruk menyebabkan pasien mengalami kekambuhan, sedangkan dukungan keluarga yang baik membuat pasien tidak mengalami kekambuhan..

Peneliti juga berpendapat bahwa dukungan keluarga yang baik akan terwujud apabila keluarga pasien skizofrenia memberikan semua bentuk dukungannya, baik itu dukungan emosional, informasi, instrumnetal serta dukungan penilaian/ penghargaan. Meskipun dalam penelitian ini perbandingan dukungan keluarga yang baik

dengan dukungan yang buruk tidak terlalu tinggi, namun dukungan keluarga yang buruk masih unggul dibanding dukungan keluarga yang baik, hal ini seharusnya menjadi acuan bagi keluarga pasien skizofrenia dalam meningkatkan dukungannya untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia dan rawat inap yang berulang – ulang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien skizofrenia berada pada kategori tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 38 responden (52,8%). Hal tersebut disebabkan sebagian besar pasien kadang – kadang lupa meminum obatnya, dan merasa tidak nyaman dengan pengobatan yang sedang dijalani, pasien juga kesulitan untuk mengingat semua obat yang harus diminum setiap harinya.

Kepatuhan minum obat sangat penting untuk pasien skizofrenia untuk mencegah terjadinya kekambuhan yang berulang ulang. Adapun dampak ketidak patuhan minum obat bagi keluarga adalah

terjadinya beban subjektif berupa beban emosional yaitu kecemasan, dan beban objektif yang dirasakan keluarga meliputi beban ekonomi dan terjadinya gangguan hubungan keluarga dengan pasien skizofrenia.

Penggunaan obat juga harus sesuai dengan petunjuk serta mencakup penggunaan pada waktu yang benar. Berdasarkan teori kepatuhan yang ditemukan oleh Morisky dalam Kusuma (2017) ditemukan bahwa kepatuhan minum obat terdiri atas beberapa aspek yaitu pasien lupa minum obat, sikap mengabaikan yang dilakukan pasien dalam mematuhi prosedur minum obat, seperti melewati jadwal minum obat dengan alasan lain selain karena lupa, dan alasan pasien tidak mau meminum obat karena merasa terganggu oleh jadwal minum obat yang harus setiap hari di minum. Hal ini karena keluarga tidak turut serta dalam mendampingi pasien saat minum obatnya. keluarga tidak memperhatikan pasien untuk minum obat sesuai dosis yang benar, sehingga pasien minum obat pada waktu sakit

(kambuh) saja, dan keluarga tidak mengingatkan pasien untuk minum obat sehingga pasien lupa dengan jadwal minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmadi (2015), menyatakan bahwa lebih dari setengah responden (54,3%) memiliki kepatuhan rendah dalam meminum obat karena banyak pasien yang lupa meminum obat sehingga akhirnya pasien tidak meminum obat. Hasil penelitian lain menurut Purnamasari (2017), tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Prof. V. L. Ratumbuyang Manado. Hasil penelitian didapatkan sebagian responden yaitu 42 orang (88%) tidak patuh minum obat.

Berbeda dengan penelitian Perbina (2019), hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar pasien skizofrenia berada pada kategori

tinggi yaitu 30 responden (57,7%), kategori rendah 8 responden (15,4%), hasil ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan minum obat kategori tinggi lebih unggul pada penelitian tersebut (Perbina, 2019).

Dan penelitian yang dilakukan oleh Pelealu (2018), tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di rsj Prof. DR V.L Ratumbuyang Provinsi Sulawesi Utara, mendapat nilai unggul pada kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 32 responden (65,9%) pada hasil penelitiannya didapatkan hasil kepatuhan yang cukup baik.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai $P_{value} = 0.000 \leq \alpha 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kesimpulannya adalah Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik X.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa yang

memberikan dukungan keluarga buruk sebanyak 37 responden (51,4%) dengan pasien skizofrenia yang tidak patuh minum obat sebanyak 38 responden (52,8%), sedangkan keluarga yang memberikan dukungan keluarga baik sebanyak 35 responden (48,6%) dengan pasien skizofrenia yang patuh minum obat sebanyak 34 responden (47,2%). Hal ini menunjukkan bahwa, dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan pasien skizofrenia dalam mematuhi regimen terapi yang diberikan oleh dokter.

Berbeda dengan hasil penelitian Perbina (2019), hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara, seluruhnya mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu 52 responden (100%) dan memiliki kepatuhan minum obat kategori tinggi yaitu 30 responden (57,7%), kategori rendah 8 responden (15,4%), hasil ini menunjukkan bahwa tingkat

dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan minum obat kategori tinggi lebih unggul pada penelitian tersebut (Perbina, 2019). Dan penelitian yang dilakukan oleh Pelealu (2018), tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di rsj Prof. DR V.L Ratumbuyusang Provinsi Sulawesi Utara, terhadap 37 responden, mendapat nilai unggul pada dukungan keluarga baik sebanyak 22 responden (59,5%) dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 17 responden (45,9%), data tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien skizofrenia, karena pada umumnya pasien belum mampu mengatur, mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum sehingga keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar pasien skizofrenia dapat minum obat dengan benar dan teratur (Pelealu,2018).

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga dengan

kepatuhan minum obat merupakan hal yang penting dan berhubungan karena pasien skizofrenia belum bisa mengontrol perilaku dan emosinya, tentu butuh dukungan dari keluarga dalam pengawasan, perhatian dan kasih sayang yang tulus dalam merawat selama dirumah, pasien skizofrenia juga belum bisa patuh minum obat apabila tidak di dampingi keluarga karena pasien belum bisa mengatur jadwal serta mengetahui jenis obat yang harus di minum setiap harinya sesuai dengan instruksi yang di berikan oleh dokter. Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk menunjang kestabilan pasien skizofrenia agar bisa selalu patuh minum obat dan kooperatif.

Sebanding dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, Ersiba (2020), mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang, hasil penelitian terhadap 95 responden, frekuensi dukungan keluarga tertinggi yaitu pada kategori cukup sebanyak 42

orang (44,2%), dan terendah adalah pada kategori baik sebanyak 23 orang (24.2%), Frekuensi responden yang patuh minum obat adalah sebanyak 4 orang (4.2%), dan frekuensi responden yang tidak patuh sebanyak 91 orang (95.8%), hasil diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang. Artinya memang dukungan keluarga bisa mempengaruhi patuh dan tidak patuhnya pasien skizofrenia dalam meminum obat.

Dalam hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa dukungan keluarga baik dengan pasien yang tidak patuh minum obat sebanyak 3 responden (8,6%). Hal ini dapat dikatakan bahwa meskipun pasien skizofrenia diberikan dukungan keluarga yang baik tetapi ada juga pasien yang mematuhi resigmen terapi. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pasien skizofrenia adalah gangguan jiwa

yang menetap, bersifat kronis dan bisa terjadi kekambuhan dengan gejala psikotik beraneka ragam dan tidak khas (Prabowo, 2014). Berdasarkan teori ini, bisa dikatakan bahwa pasien skizofrenia setiap saat bisa mengalami episode psikotik dalam artian berperilaku kacau. Saat episode psikotik ini berlangsung maka pasien dengan sendirinya tidak bisa menunjukkan perilaku taat mengikuti resipien terapi dan menganggap dirinya tidak sakit.

SIMPULAN

Dari hasil analisa penelitian ini dapat dibuat beberapa simpulan yaitu :

1. Gambaran secara umum mengenai dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X dari 72 responden (100,0%), disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga buruk yaitu sebanyak 37 responden (51,4%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 35 responden (48,6%).

2. Gambaran secara umum mengenai kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X dari 72 responden (100,0%), didapatkan sebagian besar responden tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 38 responden (52,8%) dan pasien skizofrenia yang patuh minum obat sebanyak 34 responden (47,2%).
3. Gambaran mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat didapatkan nilai $P \text{ value} = 0.000 \leq \alpha 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto., Suharsini. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Nor (2019). *Efektivitas terapi al-Fatihah reflektif intuitif terhadap peningkatan kepatuhan minum obat arv pada ibu rumah tangga dengan HIV Positif*. Diakses di : <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/16233>.

- Durratul Fakhriyah, dkk (2020). *Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Bangsal Perawatan Kronis Wanita Rumah Sakit Khusus Jiwa*. Vol 1, No 1, November 2020. LPPM Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros. <https://doi.org/10.36590/kepo>. Jurnal.
- Erica Kusuma Rahayu Sudarsono (2017), *Pengukuran ketaatan terapi antidiabetika menggunakan metode 8-item morisky medication adherence scale dan pengaruhnya terhadap terkontrolnya indeks glikemik pada pasien diabetes militustipe 2 di rumah sakit panti rapih yogyakarta*. Jurnal Universitas Gajah Mada. <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/25944/18951>. Diunduh tanggal 1 September 2017.
- ErsibaYohana Toleu. (2020). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang*. Repositori Universitas Citra Bangsa Kupang. http://repository.ucb.ac.id/view/creators/TOLEU=3AERSIBA_YOHANA=3A=3A.html.
- Friedman, Marilyn.M.B, O., & Jones, M (2014). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : ECG.
- Harnilawati. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi selatan: Pustaka As Salam.
- Hawari. D. (2014). *Pendekatan Holistik (BPSS) Bio-Psiko-Sosial-Spiritual*. Jakarta FKUI.
- Hidayat. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kaplan,H.I.,Sadock,B.J.,Grebb,J.A.(2010). *Sinopsis Psikiatri-Ilmu Pengetahuan Perilaku-Psikiatri Klinis*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Karmila. Lestari, D R.Herawati. (2016). *Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru*. Jurnal dunia keperawatan. Vol. 4. No 2:88-92: Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Banjarbaru.
- Kemenkes RI. (2019). *Situasi kesehatan jiwa di Indonesia, Pusat data dan informasi Kemenkes RI*, Jakarta, DKI: Penulis. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf>.
- Lailatushifah, Fatimah Noor Siti (2012), *Kepatuhan pasien yang menderita penyakit kronis dalam mengkonsumsi obat harian*. Jurnal Universitas Mercu Buana Yogyakarta. <https://docplayer.info/42032899-Dukungan-suami-dan-depresi-pasca-melahirkan-fitria-ratu-ayusiti-noor-fatmah-lailatushifah-fakultas-psikologi-universitas-mercu-buana-yogyakarta.html>.

- Lapau. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lee, Jung- Min (2013). *Validity of consumer-based physical activity monitors and calibration of smartphone for prediction of physical activity energy expenditure*. <https://lib.dr.iastate.edu/etd/13480/>.
- Lukitasari, P & Hidayati, E. (2013). *Perbedaan Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Merawat Pasien Sebelum Dan Sesudah Kegiatan Family Gathering Pada Halusinasi Dengan Klien Skizofrenia Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondhohutomo Semarang*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Volume 1. No 1, 18-24: Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Magfiroh, L. Khamida. (2015). *Peran Keluarga Dalam Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Bermasyarakat Klien Skizofrenia Pacsa Perawatan Di Rumah Sakit*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol.8. No 1:104-113: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Notoatmojo, Soekidjo (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Okello, B. N. (2016). *Validity and Reability of a Self-Reported Measure of Antihypertensive Medication Adherence in Uganda*. *PLOS ONE* 11(7): E0158499. doi: 10.1371/journal.pone.0158499.
- Pelealu, Angel, (2018). e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 1, Mei (2018) *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. V.L. Ratumbuang provinsi sulawesi utara, Manado, Sulawesi Utara*, FE Dianty, 2019 Diakses dari : <http://ejournal.unib.ac.id>.
- Perbina Enda Br Bukit. (2019). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara*. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara. Diakses dari :<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23557>.
- Plakas, S., Mastrogiannis, D., Mantzorous, M., Adamakidou. T., Fouka, G, Bouziou, A. et al. (2016). *Validation Of the 8-item Morisky Medication Adherence Scale In Chronically III Ambulatory Patients In Rural Greece*. *Open Journal Of Nursing*. (6), 158-169.
- Purnamasari, N, dkk. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poli Klinik*

Rumah Sakit Prof. V.L. Ratumbuang Manado. Jurnal Keperawatan . Vol.1. No.1.

Rizal Fadli, (2020). Halodoc (2020). *Kapan ciri – ciri Skizofrenia mulai muncul pada seseorang?*. <https://www.halodoc.com/artikel/kapan-ciri-ciri-skizofrenia-mulai-muncul-pada-seseorang>. Diunduh tanggal 28 Mei 2020.

Santoso Mely. 2018 *Skizofrenia : Selayang Pandang Sejarah singkat Skizofrenia* <https://medium.com/@bukakurung/skizofrenia-selayang-pandang-dd17fcf7a802> Diunduh tanggal 16 Februari 2018.

Sovitriana Rilla, Dr. Psi, M.Si, Psikolog (2019). *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2019). *Schizophreni*. Diakses dari : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>. Diunduh tanggal 4 Oktober 2019.

Yona, Sri, Skp, Mn, PhD ,dkk (2021). *PHOTOVOICE Pendekatan Riset Kualitatif Kepatuhan Minum Obat Terapi Antiretroviral*. Jakarta : TIM.